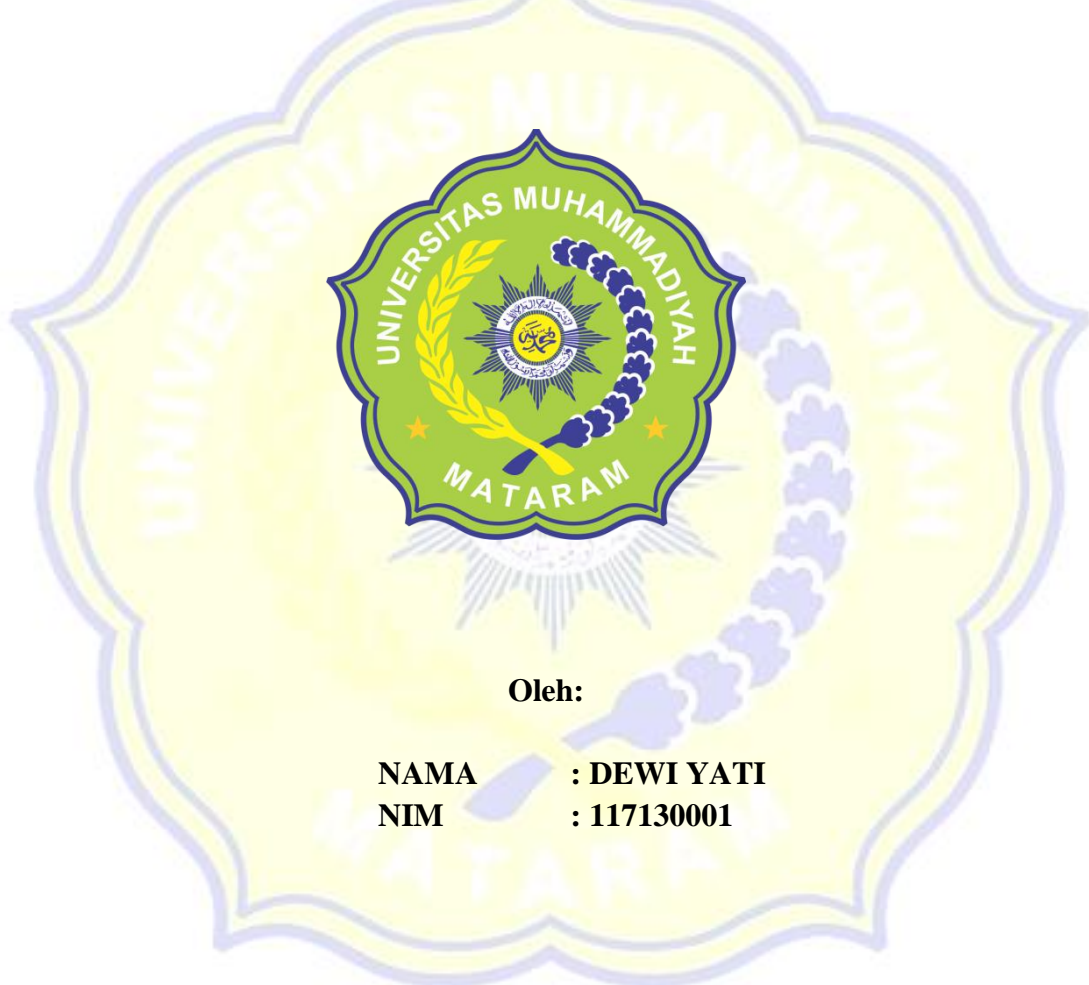


SKRIPSI

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PPKn BERBASIS
DISCOVERY LEARNING UNTUK SISWA KELAS VIII SEMESTER 2 DI
SMPN 12 ELAR KECAMATAN ELAR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



Oleh:

**NAMA : DEWI YATI
NIM : 117130001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PPKn BERBASIS
DISCOVERY LEARNING UNTUK SISWA KELAS VIII SEMESTER 2 DI
SMPN 12 ELAR KECAMATAN ELAR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal 30 juli 2021

Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr. Sri Rejeki, M.Pd
NIP. 1966121019930320002

Pembimbing II



Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd
NIDN.0821128402

Menyetujui,

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Ketua Program Studi,



Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd
NIDN.0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PPKn BERBASIS
DISCOVERY LEARNING UNTUK SISWA KELAS VIII SEMESTER 2 DI SMPN 12
ELAR KECAMATAN ELAR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR TAHUN
PELAJARAN 2020/2021

Skripsi atas nama Dewi Yati telah dipertahankan didepan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 09 Agustus 2021

Dosen Penguji

1. Dr. Sri Rejeki, M.Pd (Ketua) 
NIP. 196612101993032002
2. Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd (Anggota) 
NIDN.0821128402
3. Aliahardi Winata, M.Pd (Anggota) 
NIDN.0814098601

Mengesahkan :
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd., Si.
NIDN.0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan Bahwa:

Nama : Dewi Yati
Nim : 117130001
Alamat : Pagesangan Baru

Memang benar skripsi yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Berbasis Discovery Learning Untuk Siswa kelas VIII Semester 2 di SMPN 12 Elar Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkan termasuk bersedia meninggalkan keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Dewi Yati
NIM.117130001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Yati
NIM : 117130001
Tempat/Tgl Lahir : Kai, 21 Mei 1997
Program Studi : PPKn
Fakultas : Fkip
No. Hp/Email : 082 339568177

Judul Penelitian :-

Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Berbasis
Discovery Learning untuk siswa kelas VIII semester 2
di SMPN 12 elar kecamatan Elar kabupaten Manggarai
Timur Tahmu Pelajaran 2020/2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Agustus 2021

Penulis



Dewi Yati
NIM.117130001

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos, M.A.
NIDN: 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Yati
NIM : 117130001
Tempat/Tgl Lahir : Kai, 21 Mei 1997
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082339968177 / dewiidewi642@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

*Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Berbasis
Discovery Learning untuk siswa kelas VIII semester 2
di SMPN 12 Elar kecamatan Elar kabupaten Manggarai
Timor Tahun Pelajaran 2020/2021*

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Agustus 2021

Penulis



Dewi Yati
NIM. 117130001

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban (QS Al-Isra : 36)



PERSEMBAHAN

bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah, Teriring Do'a dan rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT

kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan ketulusanku

kepada :

1. kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Abdul Jakaria dan ibunda Siti sara, Terima kasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta nasihat dan do,a yang tiada henti.
2. kakekuter cinta bapak Ahmad Ajis dan Nenek Nurmiati Mia yang selalu mendoakan saya serta motivasi dan dukungan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
3. adai-k-adikku tersayang Sumi Yati dan Muminan, terima kasih atas canda tawa, ka sih sayang, persaudaraan dan dukungan yang diberikan selama ini, semoga kita bisa membuat kedua orang tua kita selalu tersenyum bahagia, bangga terhadap apa yang kita peroleh.
4. Terimakasih untuk Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 (PPKn)
6. Terimakasih kepada saudara tak sedarah keluarga besar kos dan terimakasih kepada ibu kos yang selalu memberi makanan gratis.
7. Termakasih kepada keluarga besar saya yang tidak bisa kusebut namanya satu persatu yang selama ini telah memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti.

8. Terimakasih kepada saudara Sanda yang selalu memotifasi saya pada saat penyusunan skripsi ini
9. Terimakasih kepada teman begadanku Darmawati Sumarni, Mustalia dan Kuratul A'yuni.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Berbasis *Discovery Learning* Untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 di SMPN 12 Elar Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur” dapat terselesaikan pada tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dan menyelesaikan Studi Srata (S-1) Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

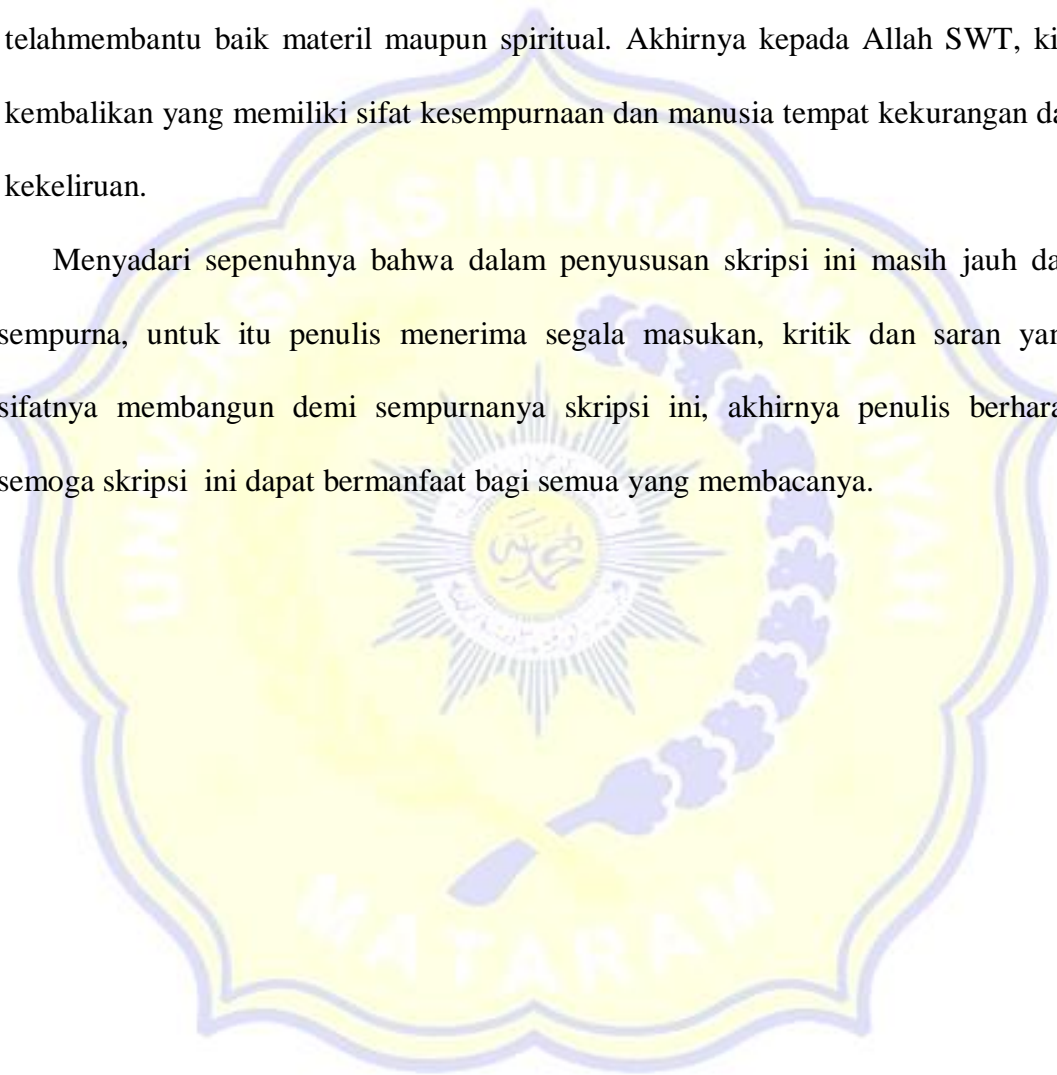
Alhamdulillah selama proses ini berlangsung, bimbingan baik berupa sumbang pikiran, ide, gagasan serta dorongan dari berbagai pihak, sehingga memberikan kontribusi mental yang membawa secerca harapan untuk kesempurnaan hasilnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyat Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang lebih banyak memberikan motivasi berbagai kesempatan selama pelaksanaan studi.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bunda Dr. Sri Rejeki, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
4. Ayahanda Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II Yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi berbagai kesempatan selama penyusunan skripsi.
5. Kepala sekolah dan para guru serta stafnya dan segenap pegawai yang telah

bersedia memberi dan melayani peneliti serta bantuan dalam memberikan informasi yang diperlukan bagi peneliti selama melakukan penelitian.

6. Rekan-Rekan seperjuangan angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan baik kepada saya serta kesamaan langkah selama masa kuliah.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, yang telah membantu baik materil maupun spiritual. Akhirnya kepada Allah SWT, kita kembalikan yang memiliki sifat kesempurnaan dan manusia tempat kekurangan dan kekeliruan.

Menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima segala masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Spesifik Produk	4
1.5 Pentingnya Pengembangan.....	4
1.5.1 Sekolah	4
1.5.2 Guru	5
1.5.3 Siswa	5
1.5.4 Peneliti.....	5
1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan.....	5
1.6.1 Asumsi Pengembangan.....	5
1.6.2 Batas Pengembangan.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI.....	7
2.1. Penelitian yang relevan.....	7
2.1.1. Landasan Teori.....	10
2.1.2. KajianTeori	15
2.1.3. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ...	20
2.1.4 Bahan Ajar	26
2.1.5. Pengembangan Bahan Ajar Modul	28

2.1.6. Hubungan Landasan Teori Dengan Bahan Ajar	29
2.1.7. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III. METODELOGI PENGEMBANGAN	32
3.1. Model Pengembangan	32
3.2. Proses Pengembangan Produk Bahan Ajar.....	32
3.3. Uji Coba Produk.....	33
3.4. Subjek Penelitian.....	34
3.5. Jenis Data.....	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7. Instrumen Pengumpulan Data	38
3.8. Metode Analisis Data	41
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Analisis Kebutuhan	45
4.1.1. Observasi	45
4.1.2. Angket	46
4.1.3. Wawancara.....	49
4.2 Uji Coba Produk.....	50
4.3 Desain Produk Awal.....	54
4.4 Hasil Validasi Ahli.....	58
4.5 Revisi Produk.....	63
4.5.1. Masukan Dari Tim Ahli.....	63
4.5.2. Revisi selesai.....	64
4.6. Revisi Produk Akhir	65
4.7. Pembahasan	65
BAB V. PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
5.2.1. untuk penelitian atau pengembangan	69
5.2.2. Untuk Guru	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Angket Validasi Modul	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Angket Validasi respon siswa	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Angket respon siswa untuk bahan ajar	40
Tabel 3.4 Skor Penilaian Validasi Ahli Menurut Riduwan, (2013:9).....	42
Table 3.5 Kriteria Interpretasi Kelayakan	42
Table 3.6 Penskoran Angket Menurut Riduwan, (2013:9)	43
Table 3.7 Kriteria Interpretasi Kemenarikan.....	44
Tabel 4.1 Hasil Jawaban Angket Siswa	47
Tabel 4.2 hasil Uji Coba Skala Kecil	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Lapangan.....	53
Tabel 4.5 Hasil rekapitulasi ahli materi Tahap 1	59
Tabel 4.5 Hasil RekapitulasiAhli Materi Tahap II	60
Tabel 4.6 Hasil RekapitulasiAhli Bahasa Tahap I.....	61
Tabel 4.7 Hasil RekapitulasiAhli Bahasa Tahap II.....	62

DEWI YATI, 2021 PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PPKn BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* UNTUK SISWA KELAS VIII SEMESTER 2 DI SMPN 12 ELAR KECAMATAN ELAR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Pembimbing I : Dr. Sri Rejeki, M.Pd

Pembimbing II : Zedi Muttaqien, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui jenis buku ajar apa saja yang cocok untuk pembelajaran PPKn kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar, 2) Mengetahui jenis buku ajar apa saja yang dibutuhkan siswa untuk pembelajaran PPKn kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar dan 3) Mengetahui langkah-langkah pengembangan buku ajar dalam model pembelajaran *discoveri learning* untuk mata pelajaran PPKn kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar.

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Penelitian ini peneliti menggunakan metode pengembangan untuk menghasilkan suatu prototype produk bahan ajar yang mengacu pada hasil analisis kebutuhan, teori pengembangan, dan model pembelajaran *discovery learning*.

Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini setelah melalui ujicoba validasi ahli materi dan ahli bahasa pada tahap II, modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 88% dari ahli materi dan untuk ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 83,63% dari kedua penilaian validator diatas modul pembelajaran dikatakan “sangat layak” untuk digunakan, angket respon siswa. hal demikian juga dibuktikan dengan adanya respon peserta didik dan guru dalam uji skala kecil yang dilakukan pada 12 orang peserta didik memperoleh skor rata-rata 73,88% dan uji lapangan yang dilakukan pada 28 orang peserta didik 79,59%.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Berbasis *Discovery Learning*

DEWI YATI, 2021 DEVELOPMENT OF DISCOVERY LEARNING-BASED CIVIC TEACHING MATERIALS FOR CLASS VIII SEMESTER 2 STUDENTS AT SMPN 12 ELAR, ELAR DISTRICT, EAST MANGGARAI REGENCY, ACADEMIC YEAR 2020/2021

Consultant I : Dr. Sri Rejeki, M.Pd
Consultant II : Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

This study aimed to determine firstly what types of textbooks are appropriate for learning Civics in class VIII semester two at SMPN 12 Elar, secondly determine what types of textbooks are required by students for learning Civics in class VIII semester two at SMPN 12 Elar, and understand the steps of developing textbooks in the learning model of discovery learning for Civics subjects in class VIII semester 2. Development research is the research method employed. Students in grade VIII semester two at SMPN 12 Elar participated in this study. The data were gathered through observation, documentation, questionnaires, and interviews. Researchers used development methods to create a prototype of teaching material products that referred to the needs analysis, development theory, and discovery learning models in this study. After the validation test of material experts and linguists in phase II; the learning module developed obtained an average score of 88 percent. The average score of 83.63 percent from both validator assessments above the learning module is said to be "very feasible" to use, student response question. This result is also supported by student and teacher responses in a small-scale test administered to 12 students, with an average score of 73.88 percent. Field testing was administered to 28 students, with 79.59 percent.

Keywords: Development, Discovery Learning-Based



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun anggota masyarakat, dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, Darmadi (2010:12).

Sebagaimana disebutkan di atas, adanya pertimbangan dari pengajar, siswa dan wali terhadap pentingnya mata pelajaran PPKn sangat mendasar bagi mata pelajaran PPKn untuk memahami ukuran dan tujuan kewarganegaraan itu sendiri. Pembelajaran PPKn harus memenuhi tujuan utamanya, yaitu membina warga dengan informasi, kemampuan, dan kualitas. Demikian juga melalui kelemahan dan kemajuan kemajuan latihan seperti sudut intelektual, antusias dan psikomotorik.

Melalui penataan yang hati-hati dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, diyakini latihan pembelajaran PPKn benar-benar dapat membentuk karakter warga yang berpotensi untuk menghidupkan masyarakat Indonesia.

Bagaimanapun, tampaknya pembelajaran PPKn di SMPN 12 Elar Kec. Elar Kab. Manggarai Timur saat ini, sebenarnya mereka pada umumnya akan fokus pada pencapaian psikologis saja. Karena instruktur justru menggunakan strategi adat yang dianggap paling baik dalam memberikan

materi pembelajaran, misalnya persepsi yang dilakukan di SMP Negeri 12 Elar Kec. Elar Kab. Manggarai Timur bahwa pembelajaran PPKn untuk kelas VIII di sekolah ini belum memadai. Hal ini terlihat ketika penyampaian materi pembelajaran PPKn mulai memanfaatkan media yang menarik, khususnya gadget elektronik seperti gambar dan handphone untuk membantu pemahaman siswa. Secara teratur dialami dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, lebih banyak instruktur yang menggunakan teknik pertunjukan biasa saat mendidik. Pendidik belum sepenuhnya menggunakan informasi siswa tentang mata pelajaran PPKn, dan siswa hanya memperoleh informasi dari substansi yang digambarkan dan disusun oleh pengajar dalam bahan bacaan.

dasar pengamatan di atas, metode mengajar yang demikian yang dimiliki oleh guru dirasa belum mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran PPKn di sekolah Menengah Pertama. Karena banyak siswa yang keluar dari kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung tersebut mengetahui bahwa guru belum bisa merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih diminati oleh siswa seperti alat evaluasi yang lebih beragam dan menarik.

Metode pengajaran yang berbasis pada mengaktifkan siswa dan melibatkan siswa secara langsung adalah *discovery learning*. Dalam pembelajaran penemuan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru dan buku teks saja, tetapi juga memperoleh pengetahuan dari dirinya sendiri melalui pembelajaran kelompok, diskusi dan Tanya jawab di harapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan emosional dan psikomotorik.

dasar uraian latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul
“Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Berbasis *Discovery Learning* untuk siswa kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar Kec. Elar Kab. Manggarai Timur Tahun Pelajaran 2020/2021”

1.2 Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain:

- 1.2.1 Buku ajar apa sajayang cocok untuk pembelajaran PPKn pada kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar?
- 1.2.2 Jenis buku ajar apa saja yang di butuhkan siswa untuk pembelajaran PPKn di kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar?
- 1.2.3 Langkah-langkah pengembangan buku ajar apa yang cocok dalam model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PPKn kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar?

1.3 Tujuan

Penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui jenis buku ajar apasaja yang cocok untuk pembelajaran PPKn di kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar.
- 1.3.2 Untuk mengetahui jenis buku ajar apa saja yang dibutuhkan siswa untuk pembelajaran PPKn pada siswa kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar.
- 1.3.3 Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan buku ajar apa yang cocok dalam model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar.

1.4 Spesifikasi Produk

dasar persepsi, ujian ini mencoba untuk mengembangkan model materi bacaan kursus, yang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk membantu siklus pertunjukan, terutama untuk mengembangkan lebih banyak bahan dan latihan pembelajaran yang berbeda, dan untuk mengatasi masalah siswa dan wali kelas. pengajar yang merupakan modul bahan bacaan yang memuat materi tentang globalisasi adalah norma keterampilan.

Menunjukkan kecenderungan terhadap globalisasi dalam keadaan mereka saat ini dan memiliki kemampuan dasar 4.1) memperhatikan contoh-contoh lingkungan dan barang-barang dunia dan pengaruh globalisasi terhadap iklim, 4.2) Menentukan jenis budaya Indonesia dalam misi sosial dunia, dan 4.3) Memutuskan pengaruh perspektif globalisasi yang terjadi dalam keadaan mereka saat ini. Selain itu, lembar kerja yang identik dengan latihan pembelajaran yang dilakukan oleh orang-orang dan pertemuan juga akan dibuat, juga sebagai evaluasi yang nantinya dapat digunakan untuk memutuskan apakah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Penelitian ini sangat diharapkan dan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan antara lain:

1.5.1 Sekolah

Bagi sekolah, manfaat penelitian ini adalah untuk membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

1.5.2 Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diselesaikan

dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan proses pembelajaran yang inovatif.

1.5.3 Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian dan pengembangan ini berupa buku teks yang dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk memahami buku teks tersebut.

1.5.4 Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan produk dan bahan ajar. Melalui bahan ajar yang dikembangkan dapat memenuhi target kebutuhan dan pengembangan, kualitas pembelajaran di SMP.

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

Hipotesis dan kendala dalam pengembangan ini dapat dijelaskan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Mengamati proses pembelajaran PPKn Kelas VIII SMPN 12 Elar Kec. Elar Kab. Manggarai Timur, peneliti menemukan permasalahan yang dilatarbelakangi oleh guru masih melakukan pembelajaran secara reguler, guru masih sering menggunakan metode pengajaran tradisional, sehingga kegiatan pembelajaran tidak melibatkan siswa dan siswa masih belajar dari guru dan buku ajar untuk menimba ilmu. Hal ini menghambat siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Melihat situasi khusus tersebut, penulis kemudian mencoba mengembangkan prototipe buku ajar berupa modul pembelajaran PKn kelas VIII dari buku ajar global. Modul ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran kelompok, dimulai dengan tanya jawab pada latihan, kuis, dan kegiatan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran kelompok dan individu. Dengan menghasilkan bahan ajar berupa modul materi globalisasi, mengacu pada teori dan teori perkembangan, dan dengan mengembangkan seluruh potensi dalam kognisi, emosi, dan psikomotorik, membantu siswa untuk aktif memahami materi dalam kegiatan belajar individu dan kelompok.

1.6.2 Batasan Pengembangan

Pengembangan penelitian ini didasarkan pada pengembangan bahan ajar berdasarkan analisis kebutuhan, dengan mengacu pada teori perkembangan anak dan teori model pembelajaran discovery learning. Produk akhir yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah produk buku teks berupa prototype, yang diharapkan dapat digunakan sebagai media atau sarana pengujian dan pengembangan lebih lanjut proses belajar mengajar PPKn Kelas VIII semester 2.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang Relevan

Beberapa peneliti mengenai penggunaan model pembelajaran *discovery learning* telah dilakukan dengan hasil yang bervariasi, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ibnu Farhatani pada tahun 2014 meneliti tentang Peningkatan Kompetensi Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan Metode *Discovery Learning*. Peneliti ini merupakan penelitian Pengembangan. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kompetensi siswa aspek kognitif dari nilai rata-rata 76,36 menjadi 80,78, terjadi peningkatan sebesar 4,42. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kompetensi siswa aspek afektif, terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 46,68% dan 54,98%, sedangkan pada siklus II sebesar 71,09% dan 75,29%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dinilai dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *discovery learning*. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian Pengembangan. Perbedaannya yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Farhatani adalah pada variabel *dependent*.

2. Rega Chandra Irawan pada tahun 2017 meneliti tentang Implementasi Model pembelajaran *Discovery Learning* Guna Meningkatkan keaktifan Belajar dan Minat Bicara Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini merupakan penelitian Pengembangan. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan minat baca peserta didik kelas X TKR A SMKN I Sedayu Bantul. Persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I menjadi sebesar 29,5%, setelah dilanjutkan siklus II, persentase keaktifan belajar peserta didik menjadi sebesar 63,5%. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus III, persentase keaktifan belajar peserta didik menjadi sebesar 76,5%.

Sedangkan persentase minat baca peserta didik pada siklus I sebesar 78,2%, setelah dilanjutkan siklus II, persentase minat baca peserta didik sebesar 79,2%. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus III, persentase minat baca peserta didik meningkat menjadi 79,4%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dinilai dapat meningkatkan keaktifan

belajar dan minat baca peserta didik kelas X TKR A SMKN 1 Sedayu Bantul.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *discovery learning*. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian Pengembangan. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Rega Chandra Irawan adalah mengukur variabel dalam meningkatkan keaktifan Belajar dan Minat Bicara Siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengukur variabel dalam memahami pengembangan bahan ajar.

3. Darmawan Nashrullah pada tahun 2016 meneliti tentang “Pembelajaran Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment*. Hasil penelitian diketahui: (1) terdapat perbedaan capaian kompetensi ranah kognitif, antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode *discovery learning* (77,8) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran metode konvensional (66,8) pada topic penerapan macam-macam gerbang dasar rangkaian logika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,369 > 2,011) pada taraf signifikansi 0,05 dengan db sebesar 48. (2) terdapat perbedaan capaian kompetensi ranah psikomotorik, antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode *discovery learning* (82,2) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran metode konvensional (75,6) pada topic

penerapan macam-macam gerbang dasar rangkaian logika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,220 > 2,011$) pada taraf signifikansi 0,05 dengan db sebesar 48.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *discovery learning*. Perbedaannya yaitu pada jenis penelitian dimana penelitian Solikhin menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Pengembangan.

2.1.1 Landasan Teori

Dasar hipotesis ini akan memperjelas keadaan siswa dan bagaimana memberikan materi yang tepat dalam latihan pembelajaran yang ditunjukkan oleh tahap formatif mereka, sehingga mereka dapat mendalami latihan pembelajaran inovatif. Beberapa hipotesis yang dijadikan acuan dalam karya inovatif ini antara lain hipotesis perbaikan dari beberapa ahli untuk memutuskan situasi siswa dan tugas pengajar dalam latihan pembelajaran, spekulasi tentang latihan PPKn yang dipelajari siswa, dan spekulasi tentang pembelajaran. pengungkapan yang akan digunakan sebagai model pembelajaran untuk karya inovatif. perbaikan, dan spekulasi dari buku-buku kursus terkait akan digunakan sebagai sumber perspektif untuk mengumpulkan item sebagai modul.

2.1.1 Teori Pengembangan

1. Teori Pengembangan Menurut Vygotsky

Untuk mengetahui dan menentukan tahap-tahap peningkatan siswa kelas VIII SMP, kita harus terlebih dahulu memahami tahap-tahap kemajuan anak yang diidentikkan dengan latihan-latihan pembelajaran. Trianto (2009:25) berpendapat bahwa hipotesis kemajuan Vygotsky lebih menonjolkan bagian sosial dari pembelajaran. Dalam kasus anak-anak bekerja atau menangani tugas yang mereka dapat diandalkan (tidak baru-baru ini diperiksa, atau sesuatu seperti itu disebut zona pergantian peristiwa yang sedang berlangsung (ZPD)), mereka seharusnya belajar. Selanjutnya, wacana dan kolaborasi antar manusia akan memperoleh kapasitas mental yang lebih tinggi.

Sementara itu, menurut Slavin (2014: 45), ia menerima bahwa Vygotsky mengisolasi kemajuan anak-anak menjadi beberapa fase, termasuk: a) wacana individu, di mana anak-anak akan mempertahankan atau mencerminkan orang lain melalui self-talk ketika menghadapi hal-hal yang tidak jelas. b) zona kemajuan terbaru, lebih tepatnya anak muda tidak dapat melakukan pekerjaan secara mandiri dan harus dibantu oleh orang yang lebih kompeten. orang. c) platform, di mana anak-anak ditegakkan pada fase awal pembelajaran sampai akhirnya mereka mendapatkan apa yang mereka sadari, dan d) pembelajaran wahyu, tepatnya pada tahap ini anak-anak saling membantu dalam ukuran belajar dan berpikir.

Selain itu, Slavin (2014:78) juga berpendapat bahwa teori pendidikan Vygotsky untuk siswa sekolah usia sekolah adalah bahwa anak membutuhkan teman yang lebih mampu mengajar untuk meningkatkan pertumbuhan zona perkembangan terbaru. Pengajaran juga menekankan perancah, dan siswa mencoba untuk mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Dasar pandangan Trianto dan Slavin di atas tentang tahapan perkembangan anak Vygotsky, dapat disimpulkan bahwa teori perkembangan Vygotsky didasarkan pada pembelajaran sosial, anak membantu dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya.

2. Teori Pengembangan Menurut Piaget

Selain Vygotsky, Piaget juga mengamati perkembangan anak berdasarkan perilaku anak dalam aktivitas sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Piaget dalam Suparno (2011: 96), anak harus berinteraksi dengan lingkungannya dan melakukan segala aktivitasnya sendiri sebagai proses perkembangan. Kemampuan kognitif anak diperoleh dari pengalaman anak itu sendiri. Artinya pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak berasal dari pengaruh orang-orang di sekitarnya, melainkan dari proses mengamati kejadian-kejadian di sekitarnya.

Teorinya, Jean Piaget membagi tahapan perkembangan anak menjadi empat periode. Suparno (2011: 96-98) mengemukakan bahwa menurut Piaget, periode

pertama perkembangan anak adalah: a) kecerdasan sensorimotor (0-2 tahun). Pada tahap ini, anak merespon aktivitas olahraga atau gerakan fisik. Tahap ini terbagi menjadi 6 tahap, tahap pertama adalah saat anak melakukan aktivitas refleksi seperti menghisap. Pada tahap kedua, anak melakukan kegiatan atau tindakan bersama-sama dalam tindakan yang berbeda, misalnya ketika anak menggerakkan tangan kemudian mengamatinya. Tahap selanjutnya atau ketiga, yaitu ketika anak mampu membuat peristiwa itu terjadi berulang-ulang, misalnya ketika anak mampu menggerakkan mainan dan mengeluarkan suara, ia akan berusaha menggerakkan mainan tersebut secara terus menerus untuk menghasilkan suara. Tahap selanjutnya adalah tahap keempat, yaitu tahap di mana anak memahami bahwa peristiwa tertentu harus terjadi sebelum peristiwa lain, misalnya ketika anak memahami bahwa mainan dapat bergerak, jika Anda memberinya tindakan. Setelah itu, anak akan memasuki tahap kelima, yang ditandai dengan berbagai tindakan yang dilakukan anak untuk memperoleh hasil yang berbeda. Misalnya ketika anak menggelindingkan bola dengan tangannya, anak pada tahap ini akan mencoba menggelindingkan bola dengan cara menendang untuk mengetahui apa yang terjadi pada bola tersebut. Setelah anak melewati tahap ini, tahap selanjutnya adalah tahap keenam, yaitu tahap berpikir, untuk mencapai suatu tujuan dari berbagai pengalaman sebelumnya.

Tahap kedua perkembangan anak adalah b) tahap pra operasional (2-7 tahun), yaitu tahap dimana anak mulai mempersepsikan gambar dan kata-kata

untuk mengatasi hal-hal yang tidak ada, misalnya anak akan menggunakan kata-kata untuk mewakili. artikel yang dilihatnya. Anak-anak pada tahap ini hanya mencoba untuk mengenali, merepresentasikan, dan mengingat item atau artikel di sekitar mereka.

Pembinaan anak yang ketiga kalinya adalah c) tugas penalaran eksplisit (7-11 tahun). Pada tahap ini, anak-anak menemukan cara berpikir ketika mengelola sebuah artikel, dan kemudian menyimpulkan pemahaman mereka sendiri tentang gerakan tersebut. Suparno (2011: 98) menguraikan 10 atribut spekulasi anak-anak pada tahap komputasi tertentu, termasuk variasi luas, persepsi berlapis-lapis, serialisasi, karakterisasi (pengumpulan), jumlah, ruang, waktu, kecepatan, kausalitas, kemungkinan, pemikiran, egosentrisme, dan komunisme. Setelah siswa melewati tahap ini, anak akan melalui tahap terakhir, tepatnya d) kegiatan deduksi formal (dari usia 11 tahun hingga dewasa), pada tahap ini individu dapat berpikir secara dinamis.

Terlihat dari penjelasan Jean Piaget tentang fase-fase perbaikan bahwa fase formatif siswa sekolah menengah berada pada fase aktivitas tertentu, anak-anak benar-benar memanfaatkan item-item tertentu dalam pembelajaran mereka. Suparno (2011: 100) merekomendasikan bahwa meskipun sebagian dari jiwanya belum terhubung dengan item dan latihan tertentu, anak-anak dengan tahap fungsional tertentu dapat berpikir secara koheren.

3. Teori Pengembangan Menurut Moral Kohlberg

Pada gilirannya, anak-anak tidak hanya tumbuh secara nyata, tetapi juga mengidentifikasi dengan kemampuan mereka untuk mendapatkan informasi. Anak-anak juga mengalami kemajuan dalam aktivitas publik, terutama dengan adanya pergantian acara yang baik. Kemajuan moral dapat meningkat seiring dengan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan standar atau pedoman yang ada dalam iklim atau masyarakat. Salah satu ahli dalam penyelidikan kemajuan yang baik adalah Kohlberg, yang mengajukan hipotesis peningkatan yang baik berdasarkan hipotesis Piaget. Sebagaimana ditunjukkan oleh Gunarsa Singgih (2014:29), Kohlberg perlu mempertimbangkan konstruksi cara berpikir yang membentuk alasan untuk jawaban atau perilaku moral. Kohlberg mengusulkan enam fase kualitas etis tergantung pada eksplorasinya, yang dipisahkan menjadi tiga tingkat, untuk lebih spesifik, a) pra-kebiasaan, yaitu arah ketundukan dan disiplin dan kepuasan relativistik, b) konvensional, yaitu tentang fase arahan anak yang baik dan tahap di mana anak-anak mengikuti praktik dan otoritas yang diterima, c) adat, khususnya menuju arah konsistensi antara diri sendiri dan iklim sosial dan semua standar inklusif.

Sesuai dengan tahap Kohlberg tentang pergantian peristiwa yang baik, siswa sekolah menengah berada di tahap pra-pengaturan kedua, khususnya kesenangan relativistik. Mereka memahami bahwa setiap kesempatan memiliki beberapa sudut pandang, dan bahwa ada relativisme atau keterkaitan. Kemajuan moral pada

tahap ini masih dalam pandangan sempit. Anak-anak masih sering melanggar norma, meskipun mereka tahu itu tidak wajar.

2.1.2 Kajian Teori

1. Metode *Discoveri Learning*

a. Definisi Metode *Discovery Learning*

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran menurut Tardif dalam Syah (2010:198) adalah “cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian mata pelajaran kepada siswa”. Prosedur baku tersebut digunakan oleh guru untuk mengajar dikelas. Selain itu dengan metode pembelajaran dapat membantu guru dan memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa.

Sedangkan Menurut Sudjana (2005:49) metode penemuan (*discovery learning*) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau ditemukan sendiri. Dengan kata lain, metode *discovery* merupakan metode pembelajaran yang penyampaian materi tidak disajikan langsung oleh guru, tetapi siswa menuntut aktif dalam menemukan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggunakan metode *discovery*

learning adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam memperoleh dan memproses perolehan materi pelajaran, mengarahkan siswa agar mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu satunya sumber informasi yang diperlukan peserta didik, dan melatih siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sebagai sumber informasi untuk pembelajaran

Adapun pengertian metode *discovery learning* menurut Hanafiah (2012:77) adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat juga pengertian metode *discovery learning* menurut Muhibin Syah (2014:243) dia berpendapat bahwa pengertian *discovery learning* adalah menuntut guru untuk menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final (tuh dari awal sampai akhir) atau dengan istilah lain guru hanya menyajikan bahan pelajaran sebagian saja, selebihnya diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mencari sendiri, kemudian siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mendapatkan apa-apa yang guru belum sampaikan dengan pendekatan belajar *problem solving*.

Penjelasan penilaian para ahli di atas, cenderung beralasan bahwa strategi pembelajaran wahyu adalah salah satu cara atau teknik pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur untuk meminta tindakan siswa dan kerjasama dalam setiap gerakan pembelajaran seideal mungkin sehingga siswa dapat mengubah perilaku mereka secara memadai dan

mahir.

b. Langkah-langkah Menggunakan Metode *discovery learning*

Menurut Muhibin Syah (2010:261) langkah-langkah pembelajara *discovery learning* adalah antara lain:

1. *Stimulation* (Stimulasi)

Pada tahap ini guru memberikan rangsangan, memulai kegiatan PMB dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. *ProblemStatement* (Pernyataan Masalah)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran untuk kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pada tahap ini siswa mengolah data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

5. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

6. *Generalization* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap ini adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Sedangkan Mulyartiningsih (2012:236) dia berpendapat bahwa langkah langkah pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Membagi petunjuk praktikum atau eksperimen
- c. Peserta didik melakukan eksperimen dibawah pengawasan guru
- d. Guru menunjukan gejala yang diamati
- e. Peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen

c. **Kelebihan dan Kelemahan Metode *discovery learning***

Menurut Hanafiah (2012:79) metode *discovery learning* mempunyai kelebihan antara lain:

1. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.

2. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
3. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi
4. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing masing.
5. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Adapun kelemahan metode *discovery learning* menurut Hanafiah (2012:79) antara lain sebagai berikut:

1. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
2. Keadaan dikelas kita kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
3. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode Ada kritik, bahwa proses dalam metode *discovery learning* terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa *discovery learning* ini akan mengecewakan.

2.1.3. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Pengertian Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menurut kurikulum 2006 adalah mata pelajaran yang menyiapkan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Sedangkan PPKn menurut kurikulum 2013 adalah mata pelajaran yang membudayakan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berhak menjadi berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Orang dan orang negatif warga negara yang bertanggung jawab.

Sejalan dengan pengertian di atas Darmadi (2010:12) mengungkapkan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang di gunakan sebagai wahan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia di harapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dan kehidupan sehari hari baik secara individu maupun anggota masyarakat, dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga merupakan pendidikan politik yang fokus materinya berupa peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang semuanya itu proses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan

UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Cholisin (2015:10)

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa PPKn merupakan suatu pembelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif didalam masyarakat dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945.

2. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Tujuan mata pelajaran PPKn adalah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta membentuk bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan ke jenjang berikutnya. Kansil (2011:25)

Para ahli lain mengemukakan bahwa tujuan mata pelajaran PPKn adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada mahasiswa mengenai hubungan antar warga negara dengan negara serta APBN agar menjadi warga negara yang di andalkan oleh bangsa dan negara. Kuncoro (2015:30).

Penjelasan pendapat di atas, maka tujuan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban serta santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai WNI terdidik dan bertanggung jawab, menguasai dan

memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara dan ketahanan nasional dan memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai kejuangan cinta tanah air serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

3. Globalisasi

Globalisasi, salah satu materi Community Training yang membentuk perspektif tunggal manusia yang diidentikkan dengan kesempatan adalah materi tentang globalisasi. Latihan kelas VIII dengan mata pelajaran PPKn di seluruh dunia, menyajikan globalisasi, khususnya penyajian barang-barang di sekitar dan di seluruh dunia, dampak atau dampak barang-barang lingkungan dan dunia, budaya Indonesia yang diidentikkan dengan globalisasi, dan sikap yang harus diambil untuk mengelola globalisasi .

Dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi globalisasi, diyakini mahasiswa dapat menentukan mentalitas yang tepat dalam mengelola globalisasi yang berkelanjutan, khususnya watak penduduk Indonesia yang bergantung pada Pancasila.

Menurut Muthali'in (2011:44), globalisasi berasal dari kata mendunia yang berarti meluas, umum atau mendunia. Perkembangan globalisasi terlihat dari hadirnya seluruh belahan dunia khususnya globalisasi data dan korespondensi, globalisasi finansial, globalisasi halal, globalisasi politik, globalisasi logis, globalisasi sosial dan globalisasi ketat. Hadirnya interaksi

globalisasi mempengaruhi eksistensi manusia dalam berbagai bidang, termasuk keanekaragaman budaya Indonesia. budaya di seluruh dunia tampaknya telah menggantikan budaya terdekat. Misalnya, kaum urban yang mendekati data mereka secara langsung dipengaruhi oleh budaya dunia. Data dapat diperoleh melalui komunikasi luas cetak dan elektronik, web dan telepon.

Selain Muthali'in, Sudewa juga membahas hal yang persis sama tentang globalisasi. Sudewa (2010: 46), berpendapat bahwa globalisasi adalah interaksi di mana semua bagian dunia saling berhubungan melalui perubahan keuangan, alam, politik dan sosial. Globalisasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh semua bangsa di muka bumi ini, termasuk Indonesia. Jelas, Indonesia tidak bisa dan tidak akan terputus dari hubungan dunia, dengan alasan harus ada hubungan pergaulan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya.

Demikian pula Sudewa (2010:54) berpendapat bahwa globalisasi itu vital, manfaat globalisasi dapat diterapkan di Indonesia. Keuntungan globalisasi mengingat dorongan untuk ilmu pengetahuan dan inovasi, kemajuan aliran modal di berbagai negara, dan pertukaran global yang diperluas.

Meskipun kita dapat memperoleh banyak hal dari globalisasi, ia juga memiliki sifat negatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Kusuma (2009:82), dampak positif globalisasi adalah: a) kemajuan kualitas dan mentalitas, b)

kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, dan c) cara hidup yang unggul. Akibat buruknya adalah berkembangnya cara hidup yang destruktif, mentalitas individualistis terhadap hidup, cara hidup kebarat-baratan dan kesenjangan sosial.

Untuk menyaring sifat-sifat yang patut disesalkan, hendaknya kita diarahkan oleh penghayatan-penghormatan Pancasila, mengingat penghayatan-penghormatan Pancasila itu sesuai dengan kondisi dan keadaan negara Indonesia. Jika kita melihat sifat-sifat negatif globalisasi, maka yang akan terjadi adalah kacaunya karakter bangsa Indonesia dan berlalunya kebiasaan-kebiasaan malang.

Dipengaruhi oleh cara hidup saat ini, saya percaya seseorang dapat bereaksi dengan sikap yang benar. Diidentifikasi dengan hal ini, Muthali'in (2011: 55) juga menyarankan agar penyesuaian budaya lingkungan tidak dapat dihindari, sehingga perubahan harus dikoordinasikan. Kehadiran dampak sosial negatif di seluruh dunia harus dihilangkan, dan dampak positif harus diterima. Namun, jika orang Indonesia tidak memiliki rasa karakter yang kuat, dampak buruk budaya asing akan mempengaruhi aktivitas publik orang Indonesia. Negara Indonesia perlu mengakui dan menyukai keragaman sosial yang ada sebagai kekayaan negara yang dapat digunakan sebanyak mungkin untuk melawan dampak buruk masyarakat asing, khususnya menyelesaikan berbagai latihan sosial di dalam dan luar negeri.

Latihan kemajuan sosial berencana untuk membawa masyarakat ke dalam dan ke luar negeri. Menurut Retnaningsih (2014:65), memahami cara hidup berbagai bangsa, karena memahami kecenderungan masyarakat yang berbeda adalah cara membuat atau membakar barang. Salah satu modelnya adalah Jepang, sebagai negara yang memproduksi kapal penjelajah atau kendaraan, dan perlu mengirimkan barangnya ke Indonesia. yaitu kendaraan dengan lebih dari apa dua orang dapat mengendarai kendaraan, karena sebagian besar keluarga Indonesia terdiri dari ayah, ibu dan dua anak.

Melalui siklus globalisasi sebagaimana tersebut di atas, sebagai negara Indonesia, kita dapat memahami dan memahami cara hidup berbagai bangsa sebagai kunci dalam menjalin hubungan yang bermanfaat dengan negara, penduduk harus menentukan sikapnya terhadap globalisasi. Informasi tentang globalisasi pada mata pelajaran PPKn SMP diharapkan dapat membentuk karakter dan cara pandang siswa terhadap globalisasi sejak awal masuk sekolah menengah pertama.

2.1.4. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Memahami bahan bacaan dalam menyusun suatu mata kuliah, perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran pengajaran dan pembelajaran, salah satunya adalah siklus atau strategi penyampaian data kepada siswa. Cara pengiriman data yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya dilakukan secara langsung atau melalui

alamat. Pendidik menyampaikan data kepada siswa dengan mengklarifikasi materi yang didapat dari berbagai sumber. Sebagaimana ditegaskan oleh Prastowo (2011:17), dikemukakan bahwa buku ajar pada umumnya merupakan bahan (data, instrumen, dan pesan hitung) yang disusun secara metodis, termasuk kapasitas yang akan didominasi oleh mahasiswa. Dengan adanya materi peragaan dapat mencakup kapasitas yang akan didominasi oleh mahasiswa, dan dipercaya data yang disampaikan dapat diketahui oleh mahasiswa. Sama halnya dengan pembelajaran warga sekolah menengah, dalam mendapatkan data terdapat buku-buku pelajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, yang dapat membantu siswa berprestasi. menyiapkan kemampuan dan kapasitas penting.

2. Bentuk Bahan Ajar

Sebagian besar siswa menggunakan buku sebagai bahan peraga dalam siklus pembelajaran. Buku sangat mungkin merupakan jenis bahan pertunjukan yang paling terkenal yang digunakan untuk memberikan data dalam pembelajaran. Prastowo (2011: 40) merekomendasikan bahwa di antara bahan bacaan yang tersisa, buku pelajaran adalah bahan bacaan yang paling umum digunakan. Meskipun demikian, sebagai alat bantu dalam latihan belajar, buku bukanlah satu-satunya hal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Menurut Prastowo (2011:45), karakteristik bahan tayangan yang digunakan dalam pendidikan tergantung pada a) bahan tayangan sesuai dengan strukturnya, antara lain bahan tayangan cetak, bahan

tayangan mendengarkan atau proyek suara, bahan tayangan media umum, dan bahan tayangan intuitif. , b) menunjukkan bahan yang dikelompokkan berdasarkan strategi kerja, termasuk bahan pertunjukan yang tidak diproyeksikan, bahan pertunjukan yang diproyeksikan dan bahan pertunjukan suara, dan c) bahan pertunjukan yang diisolasi menjadi bahan pertunjukan cetak, bahan pertunjukan khusus, bahan pertunjukan akal atau proyek, dan bahan pertunjukan diperlukan untuk korespondensi relasional sesuai dengan temperamennya.

3. Langkah-Langkah Pembuatan Bahan Ajar

Saat memperkenalkan materi atau materi pembelajaran, instruktur harus memiliki opsi untuk meningkatkan penggunaan semua materi atau aset pembelajaran untuk meningkatkan penyampaian materi atau materi kepada siswa dan juga dapat lebih mengembangkan pengalaman belajar siswa menggunakan sumber yang berbeda. Dalam membuat bacaan mata kuliah, penting untuk fokus pada langkah-langkah kesiapan, khususnya: a) merinci rencana pendidikan, b) membedah aset pembelajaran untuk membantu perampingan hasil belajar yang terdiri dari data, energi, bahan, perangkat, metode dan pengaturan Sanjaya Wina (2010:79), dan c) memilih dan memutuskan bahan ajar. Materi pertunjukan yang dipilih harus memadai untuk membantu siswa menguasai keterampilan dasar yang diajarkan.

2.1.5. Pengembangan Bahan Ajar Modul

Surahman Prastowo (2011:144), Mengemukakan bahwa modul adalah

buku teks yang disusun dalam sistem bahasa yang mudah dipahami, hal ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar dapat belajar secara mandiri dengan sedikit bantuan atau bimbingan dari pendidik.

Ada beberapa komponen utama dalam sebuah modul, yaitu judul, arah pembelajaran, kapasitas yang harus dicapai, data pendukung, soal latihan, LKS, slogan LKS, evaluasi semboyan dan penilaian. Melalui evaluasi, siswa dapat secara mandiri menyaring tingkat pemahaman mereka terhadap materi.

Secara garis besar, bahan bacaan sebagai modul adalah buku pelajaran yang sengaja dibuat untuk membantu siswa memahami buku pelajaran secara mandiri. Adanya perkembangan pengambilan dalam pengelompokan mulai dari judul, arah pembelajaran, kapasitas yang akan dicapai, data pendukung, soal latihan, LKS, kunci LKS, kunci penilaian, dan penilaian, sangat bermanfaat bagi pendidik dan siswa sebagai pedoman pembelajaran sampai akhirnya membuat keadaan belajar yang menguntungkan untuk belajar, menguntungkan dan layak untuk mencapai target pembelajaran normal.

2.1.6. Hubungan Landasan Teori Dengan Bahan Ajar

Dasar pengujian hipotesis pada hipotesis kemajuan siswa dan hipotesis pembelajaran penemuan, cenderung terlihat bahwa siswa di sekolah menengah berada pada tahap kerja tertentu, khususnya siswa memperoleh informasi dengan membangun pertemuan atau kesempatan. Apa yang mereka alami atau

alami dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain di lingkungan secara konsisten, siswa harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara mandiri melalui pertemuan kelompok. Pada saat siswa melakukan latihan pembelajaran, mereka merasa bahwa bahan bacaan yang dapat membantu siswa dalam belajar adalah buku pelajaran sebagai modul. Modul ini terdiri dari serangkaian latihan mandiri, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dalam pekerjaan moderat sebagai pendidik, dengan instruktur bertindak hanya sebagai fasilitator. Adanya latihan belajar mandiri memungkinkan siswa untuk terus belajar, khususnya berpikir dari hal-hal yang dinamis ke hal-hal yang substansial.

2.1.7. Kerangka Berfikir

Pembelajaran PPKn pada dasarnya pembelajaran yang pembelajaran yang memperhatikan pemahaman keterampilan sebelum mencoba. Jika peserta didik diberi informasi dalam konteks baru, maka peserta didik akan mengalami masalah sehingga lupa mendorong peserta didik dalam kekinian. dalam pembelajaran PPKn selama ini yang diberikan hanya memberikan fakta-fakta yang diterima sebagai kebenaran mutlak dan dipelajari sebagaimana adanya. Materi yang diberikan untuk dihafalkan dimana meninggalkan sedikit alasan

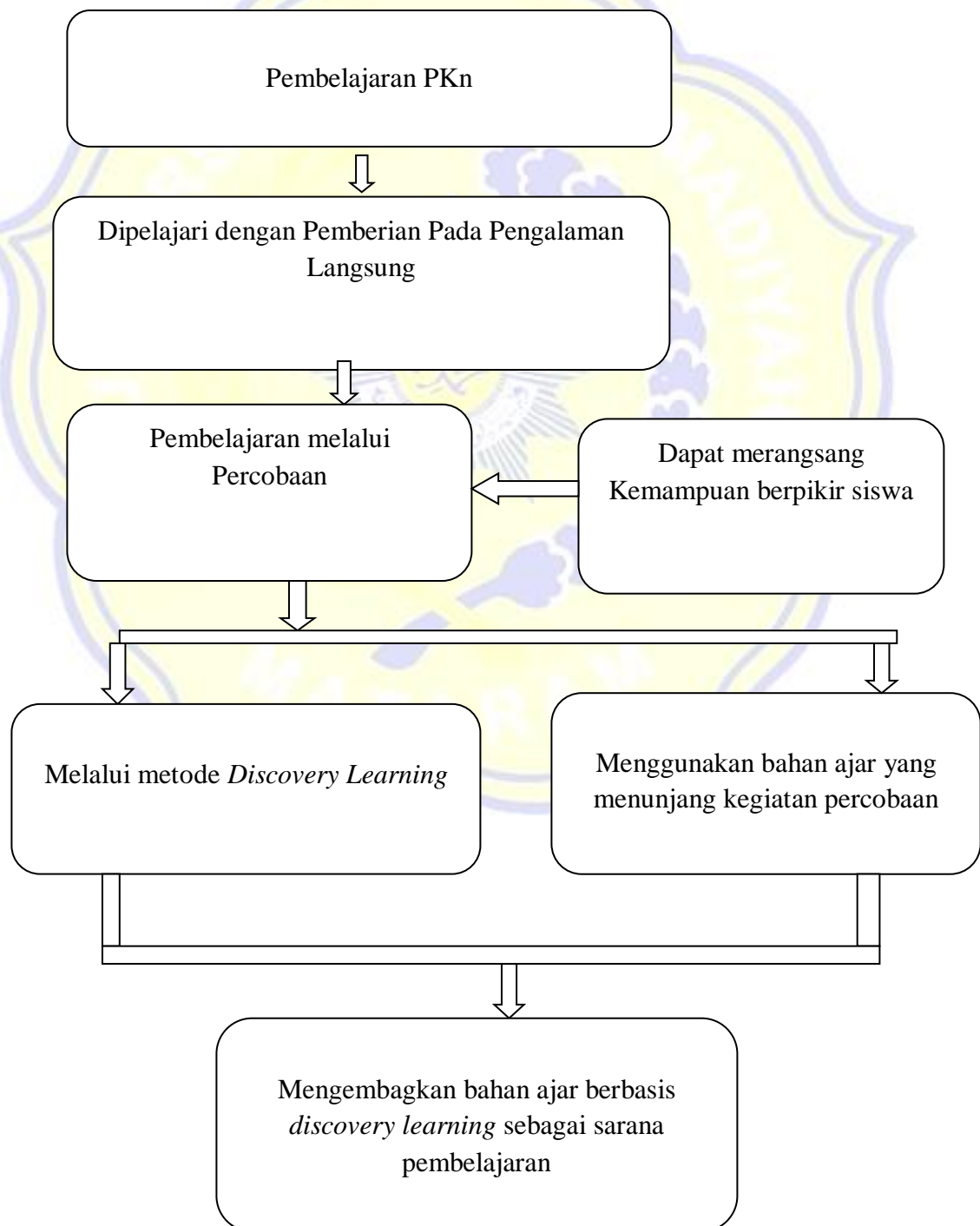
untuk berpikir tentang fakta tersebut.

Sebelum proses harus lebih difokuskan dari pada hanya sebuah hasil akhir. mencoba untuk menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa sebagai pemikir dalam pemecahan suatu masalah. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik karena peserta didik menemukan pengetahuannya sendiri sehingga dapat mengerti secara mendalam tentang fakta, konsep, prinsip pkn. Dalam model pembelajaran *discovery learning* guru memberikan suatu permasalahan agar siswa berpikir sampai mampu menarik kesimpulan melalui proses kegiatan penemuan.

Menemukan pengetahuan sendiri tentang konsep pkn membuat peserta didik dapat melihat secara mendalam, menganalisis dan mengevaluasi yang lebih dari informasi yang sekedar hanya diterimanya. Tidak mudah percaya oleh gagasan yang diterima sebelum membuktikan sendiri kebenarannya.

Dilihat dari sudut pandang dan penyelidikan kebutuhan, disadari bahwa pembelajaran PPKn Kelas VIII di SMPN 12 Elar sebenarnya menggunakan model pembelajaran adat, sehingga masih banyak pekerjaan pendidik dalam setiap tindakan pembelajaran, dan siswa belum efektif belajar. Jika semua siswa mencapai tujuan pembelajaran dan memahami perkembangan psikologis, psikomotor, dan gairah materi, maka pembelajaran akan berjalan sesuai rencana.

Tabel 2. Kerangka Berpikir Penelitian





Menghasilkan bahan ajar berbasis
discoverylearning sebagai sarana pembelajaran

METODE PENGEMBANGAN

3.1. Model Pengembangan

Penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan R&D. Menurut Thiagarajan dalam Arifin (2011:44), langkah-langkah dalam penelitian pengembangan atau prosedur pengembangan meliputi: 1) definisi artinya, melalui analisis kebutuhan, tinjauan pustaka dan obsevasi dikelas, ditemukan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, dan proses awal pembelajaran, penelitian dan perolehan informasi. Langkah selanjutnya adalah 2) desain, langkah desain merupakan langkah merancang dan mengembangkan model. Tahap selanjutnya adalah 3) pengembangan, yaitu penelitian terhadap produk awal yaitu pengujian, revisi dan verivikasi. Langkah terakhir adalah 4)

diseminasi, yaitu menyebarluaskan produk kepada masyarakat atau orang banyak.

3.2. Prosedur Pengembangan Produk Bahan Ajar

Melalui model pembelajaran discovery learning, program peningkatan materi PPKn siswa kelas VIII semester 2 di SMPN 12 Elar, kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur, dibagi menjadi lima tahap. Teknik pengembangan item ini awalnya menilai norma keterampilan dan kemampuan penting, khususnya pedoman kemampuan 4, menunjukkan mentalitas terhadap globalisasi ekologis dan kapasitas dasar 4.1, mengacu pada contoh item terdekat dan globalisasi dan efek globalisasi pada iklim 4.2, memutuskan jenisnya budaya Indonesia yang telah ditunjukkan oleh misi sosial dan 4.3 menentukan perspektif terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dalam keadaan mereka saat ini.

Setelah mengevaluasi norma kapasitas dan kapasitas fundamental, penelitian penulisan diselesaikan untuk menemukan hipotesis yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran konfigurasi berdasarkan pedoman kapasitas dan kapasitas esensial yang telah diperiksa. Dalam penelitian ini, dilacak bahwa hipotesis peningkatan anak, hipotesis pembelajaran berbasis pengungkapan dan hipotesis materi pertunjukan, yang dapat digunakan sebagai sumber perspektif untuk membuat bacaan kursus.

Setelah merinci rencana pelaksanaan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah membuat model atau mengembangkan item yang bergantung pada

penelitian tentang prinsip-prinsip kemampuan dan kemampuan esensial, studi menulis, eksplorasi jadwal dan ujian kebutuhan, serta perencanaan bahan ajar. Model tersebut juga akan disesuaikan dengan Modul yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah terakhir adalah menjamin bahwa butir soal tersebut membahas masalah investigasi, hipotesis, dan model pembelajaran.

3.3 UJI Coba Produk

Seperti yang dikemukakan oleh Eli Kurniawati, (2017:31), modul pembelajaran yang sudah jadi akan dicoba dalam pembelajaran latihan, motivasi di balik pendahuluan ini adalah untuk mendapatkan data apakah modul pembelajaran menambah jalan menuju latihan pembelajaran.

Pengujian item dilakukan dua kali, yaitu pengujian lingkup terbatas dan pengujian lapangan.

a. Uji Coba Skala Kecil

Pada tahap ini, tes dilakukan untuk menentukan tanggapan siswa dan instruktur dengan menilai sifat item yang dibuat. Tes lingkup terbatas dilakukan di kelas, dengan 12 siswa sebagai aset people, yang dapat menangani tujuan berkumpulnya kelas dan seorang pendidik.

b. Uji coba Lapangan

Babak penyisihan merupakan tahap terakhir dari ujian perkembangan yang harus diselesaikan. Pada tahap ini, jumlah peserta yang akan di uji coba

sebanyak 28 setelah tahap kemajuan utama, perwujudan item hampir sempurna.

3.4 Subyek Penelitian

Subyek pemeriksaan mencirikan subjek penelitian sebagai artikel, item, atau objek individu yang bergabung untuk menyelidiki informasi variabel, dan individu yang memiliki masalah. Suharsimi Arikunto (2016:26) dalam suatu ujian, subjek memiliki pekerjaan yang sangat penting, mengingat subjek eksplorasi adalah informasi tentang faktor-faktor yang dilihat dalam penyelidikan.

Subjek yang akan diadili dalam ujian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 12 Elar, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur, semester 2 tahun ajaran 2020/2021

3.5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Kualitatif dan Data Kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data Kualitatif ini diperoleh dari proses validasi bahan ajar dan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi bahan ajar yang dikembangkan. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau skor penilaian bahan ajar yang dikembangkan, skor lembar validasi, penilaian siswa dan nilai soal tes. Data kuantitatif ini yang dijadikan penentuan kualitas produk yang dikembangkan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu berupa : Dokumentasi, Observasi, Angket/Kuesioner, dan Wawancara. Berikut penjelasan dari Teknik Pengumpulan Data yang digunakan :

a. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data data yang sudah ada Riyanto (2011:103). Sedangkan menurut Sundara (2012:24) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melalui berbagai dokumen yang ada dan di perlukan oleh peneliti, seperti nilai yang ada pada leger guru, raport, dan lain-lain.

Penjelasan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data dengan jalan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Penelitian ini penggunaan metode dokumentasi dimaksudkan untuk meraih gambaran umum tentang sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto serta data data lain yang diperlukan dalam penelitian menggunakan camera atau handpone.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan berbagai fenomena (Arifin, 2017). Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data atau informasi suatu fenomena, seperti perilaku di kelas baik perilaku guru ataupun siswa

c. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh staf nara sumber dalam bentuk tertulis berdasarkan apa yang mereka alami atau temui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis angket yaitu angket analisis kebutuhan yang diisi oleh siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran dan bahan unattached pada pembelajaran PPKn di kelas VIII semester 2 SMPN 12 Elar, serta angket verifikasi produk yang diisi oleh para ahli terkait dengan desain produk yang dikembangkan.

d. Wawancara

Wawancara menurut Malisnowksi, wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur, menunjukkan pentingnya wawancara tidak struktur di lapangan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Burhan Bukin (2015:34).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi digali langsung dari sumber data melalui dialog atau Tanya jawab. Burhan Bangkin (2015:130)

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa wawancara secara sederhana adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi

dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.

Teknik ini peneliti bermaksud menggunakannya untuk memperoleh data dari narasumber yakni beberapa guru dan siswa yang akan menjadi objek penelitian dengan cara menanyakan hal-hal yang diinginkan peneliti sesuai tujuan penelitian, seperti mewawancarai siswa tentang penggunaan metode pembelajaran yang sering digunakan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar, apakah ada kendala siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru PPKn, juga mewawancarai guru tentang aktivitas-aktivitas yang biasa siswa lakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran dan penggunaan metode yang guru PPKn gunakan pada saat proses pembelajaran. Dengan menggunakan alat berupa buku catatan dan alat perekam (Handphone) sebagai alat bantu dalam proses pengambilan data.

3.7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu : instrument untuk mengukur kevalidan, instrument untuk mengukur kepraktisan dan instrument untuk mengukur keefektifan digunakan untuk memenuhi kriteria dari 3 bagian tersebut.

a. Instrument untuk Mengukur Kevalidan

Lembar validasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan perangkat pembelajaran. Validasi perangkat ini melibatkan ahli dan praktisi bidang pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang merupakan dosen dan guru. Adapun Lembar validasi yang digunakan yaitu :

1. Kisi-kisi Lembar Angket Validasi Modul

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Angket Validasi Modul

No	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Identitas Mata Pelajaran	Mencantumkan nama satuan pendidikan				
		Mencantumkan mata pelajaran				
		Mencantumkan Kompetensi Inti				
		Mencantumkan kompetensi dasar				
		Mencantumkan indikator/tujuan				
		Keefektifan waktu				
		Keefisienan waktu				
2.	Rumusan Indikator dan tujuan Pembelajaran	Penjabaran indikator				
		Penjabaran tujuan pembelajaran				
		Keterkaitan dan keterpaduan				
3.	Materi Pembelajaran	Kesesuaian materi pembelajaran				
4.	Pemilihan Pendekatan Pembelajaran	Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan tujuan				
		Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan materi				
		Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa				
5.	Kegiatan Pembelajaran	Ketepatan apersepsi				
		Ketepatan penarikan kesimpulan				
		Kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran				
		Memberikan kesempatan kepada siswa				
6.	Pemilihan Media/ Sumber Belajar	Kesesuaian sumber belajar				
		Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran				
7.	Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif	Kesesuaian pemilihan teknik				
		Kesesuaian butir instrument				
		Keterwakilan instrument				
		Keberadaan instrument				
		Keberadaan dan kejelasan				

(diadaptasi dari Amalia, 2017)

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

2. Kisi-kisi Lembar Angket Validasi respon siswa

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Angket Validasi respon siswa

No	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi isi	Soal sesuai dengan Materi				
		Soal sesuai dengan KD				
2.	Validasi konstruk	Permasalahan yang disajikan				
		Permasalaahn yang disajikan memiliki solusi				
		Permasalahan sesuai dengan level siswa				
3.	Bahasa soal	Bahasa sesuai EYD				
		Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				
		Kalimat soal komunikatif,				
4.	Alokasi waktu	Sesuai dengan jumlah soal				
5.	Pentunjuk	Petunjuk jelas dan tidak bermakna ganda				

(diadaptasi dari Amalia, 2017)

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

b. Instrumen untuk Mengukur Kepraktisan

Instrument yang digunakan untuk mengukur kepraktisan perangkat pembelajaran berupa angket respon siswa dan lembar keteterlaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh observer. Instrument ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat siswa terhadap penggunaan Soal Tes,

selain itu Kepraktisan modul dilihat dari Keterlaksanaan Pembelajaran yang diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

1. Kisi-kisi Lembar Angket Respon Siswa untuk bahan ajar

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Angket respon siswa untuk bahan ajar

No	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kesesuaian	Soal Tes Kemampuan pemahaman menyajikan soal sesuai dengan Materi				
		Soal Tes Kemampuan pemahaman materi yang sudah diajarkan				
		Soal Tes dan gambarnya yang disajikan sangat menarik.				
		Waktu yang disediakan sesuai				
2.	Keterbantuan	Soal Tes Kemampuan pemahaman materi membuat saya tertantang				
		Dengan adanya Soal Tes Kemampuan pemahaman materi				
		Soal Tes Kemampuan pemahaman materi membuat saya paham				
3.	Kebermanfaatan	Soal Tes Kemampuan untuk pemahaman materi dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.				
4.	Kemudahan	Petunjuk dan pelaksanaan Soal Tes jelas dan mudah				
		Semua butir soal yang ada				

(diadaptasi dari Amalia, 2017)

Keterangan :

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

c. Instrumen untuk Mengukur Keefektifan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur keefektifan produk melalui tes. Tujuan tes ini adalah untuk mendapatkan data kemampuan pemahaman materi siswa dalam pembelajaran berbasis *discovery learning* pada materi globalisasi.

3.8 Metode Analisis Data

a. Teknik Analisis Hasil Validasi Modul

Pada awalnya, spesialis membuat lembar persetujuan yang berisi beberapa pernyataan. Kemudian validator melengkapi polling tersebut dengan memberikan tanda centang pada klasifikasi yang diberikan oleh ilmuwan tersebut. Mengingat skala Likert yang terdiri dari 5 skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Skor Penilaian Validasi Ahli Menurut Riduwan, (2013:9)

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik (SB)
4	Baik (B)
3	Cukup (C)
2	Kurang (K)

1	Sangat Kurang (SK)
---	--------------------

Hasil validasi yang tertera dalam lembar validasi modul akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

kemudian hasil dari persentasi validasi modul tersebut dapat dikelompokkan dalam interpretasi skor menurut skala likert sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan modul. Interpretasi skor kelayakan sebagai berikut:

Table 3.5
Kriteria Interpretasi Kelayakan

Penilaian	Kriteria Interpresentasi
$81\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Layak
$61\% \leq P < 81\%$	Layak
$41\% \leq P < 61\%$	Cukup Layak
$21\% \leq P < 41\%$	Tidak Layak
$0\% \leq P < 21\%$	Sangat Tidak Layak

b. Teknik Analisis Hasil Angket Respon Guru dan Peserta Didik

Jajak pendapat reaksi guru dan siswa berisi beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh ahli, kemudian guru dan siswa melengkapi survei dengan

memberikan tanda centang pada kelas yang diberikan. Kelas evaluasi tergantung pada skala Likert yang terdiri dari 5 skala penilaian sebagai berikut:

Table 3.6

Penskoran Angket Menurut Riduwan, (2013:9)

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Hasil angket respon guru dan peserta didik akan di analisa menggunakan rumus sebai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Kemudian hasil dari presentase validasi modul tersebut dapat dikelompokan dalam interpretasi skor menurut skala likert sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan modul interpretasi skor kelayakan sebagai berikut:

Table 3.7
Kriteria Interpretasi Kemenarikan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$81\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Menarik
$61\% \leq P < 81\%$	Menarik
$41\% \leq P < 61\%$	Cukup Menarik
$21\% \leq P < 41\%$	Tidak Menarik
$0\% \leq P < 21\%$	Sangat Tidak Menarik

